BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti akan menuliskan kesimpulan akhir dari penelitian yang telah selesai dilakukan dan juga menuliskan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak berdasarkan hasil yang telah dicapai. Adapun kesimpulan dan saran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Penerapan asesmen kinerja dengan pemberian tugas booklet, essai, resensi film, dan makalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas XI IPS 2 SMAN 22 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan penerapan Asesmen Kinerja sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS 2 SMAN 22 Bandung adalah dimulai dengan menentukan tugas-tugas (*tasks*) yang akan diberikan kepada siswa. Tugas yang akan diberikan harus sesuai dengan materi yang dipelajari dan sesuai dengan kemampuan siswa. Waktu pengerjaan tugas, cara pengerjaan, dan ketentuan membuat tugas dipikirkan secara matang. Agar siswa tidak kebingungan dalam mengerjakan tugasnya. Cara pengerjaan tugas terbagi menjadi dua, yaitu secara perorangan dan perkelompok, disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan banyaknya hal yang harus dilakukan dalam setiap tugas. Siswa diberi penekanan bahwa setiap tugas yang seslesai dikerjakan harus dipresentasikan didepan kelas. Tujuannya adalah selain siswa dapat menghasilkan produk, siswa pun dapat menampilkan dan menyajikannya secara lisan. Tentunya produk dan presentasi tersebut harus memenuhi indikator-indikator berpikir krtis yang sebelumnya telah dijelaskan dalam ketentuan penyusunan atau pembuatan tugas. Hal-hal ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

Aulia Putri Fajartriyani, 2013
Penerapan Assesment Kinerja Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

RPP dibuat agar pembelajaran setiap siklus berjalan dengan baik dan menunjang siswa dalam mengerjakan tugasnya. Skenario pembelajaran yang mencakup metode pembelajaran yang akan dilakukan di kelas, disusun dengan detail dan bervariatif setiap kali siklus.

Selain merencanakan pemberian tugasnya, hal penting yang harus direncanakan adalah membuat rubrik. Rubrik yang menjadi pedoman penilaian terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa harus melalui penyusunan yang matang. Karena dengan rubrik, pencapaian siswa terhadap indikator berpikir kritis dapat terukur. Aspek-aspek penilaian yang terdapat dalam rubrik harus ditentukan sesuai dengan indikator berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini. Setiap tugas mengacu pada indikator yang berbeda. Maka setiap siklus, aspek penilaian yang terdapat pada rubrik harus ditentukan dengan disesuaikan dengan indikator yang menjadi acuan dalam pembuatan tugas.

Kedua, penerapan asesmen kinerja sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir krtis siswa di kelas XI IPS 2 SMAN 22 Bandung diawali dengan melakukan metode pembelajaran yang dapat menunjang siswa dalam mengerjakan tugasnya di luar kelas. Karena tugas yang diberikan menuntut siswa mengerjakannya di rumah atau di luar kelas, maka sebisa mungkin pada saat pembelajaran di kelas suasananya kondusif dan aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik. Pada setiap siklus diberikan tugas yang berbeda jenisnya dan beda pula cara pengerjaannya, hal ini disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Keberhasilan pencapaian indikator berpikir kritis setiap satu tugas selesai dikerjakan siswa, menjadi dasar pemberian tugas selanjutnya. Apakah tugas tersebut dikerjakan secara perorangan atau perkelompok. Siswa mengerjakan tugas tersebut di rumah, selama batas waktu yang ditentukan. Pada pertemuan selanjutnya, siswa harus mempresentasikan hasil pengerjaan tugasnya. Hal ini bertujuan agar kemampuan berpikir kritis siswa yang tertuang dalam tugas yang dibuatnya dapat diungkapkan secara lisan. Sehingga penilaian tidak hanya terhadap produk yang dibuat, namun juga

Aulia Putri Fajartriyani, 2013
Penerapan Assesment Kinerja Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

presentasi tugas menjadi bahan penilaian. Penilaian yang dilakukan terhadap produk dan presentasi beracuan pada rubrik atau kriteria penilaian yang telah disusun sebelumnya.

Ketiga, merefleksikan kendala-kendala dalam menerapkan asesmen kinerja sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas XI IPS 2 SMAN 22 Bandung. Dalam pelaksanaan penelitian ditemukan kendala-kendala yang mempengaruhi pemberian tugas-tugas sebagai wujud implementasi penerapan asesmen kinerja. Namun kendala tersebut tidak begitu banyak dan masih dapat diatasi. Kendala muncul disebabkan karena siswa belum terbiasa mengerjakan tugas (*task*) yang mengharuskannya menuangkan pemikiran kritisnya, sehingga pada awalnya terjadi kebingungan pada siswa. Apalagi pada tugas yang mengharuskan siswa mengerjakannya secara perkelompok, hal ini membuat siswa merasa harus bekerja dua kali. Selain memikirkan cara menyelesaikan tugas, siswa pun harus berkoordinasi dalam membagi tugas dengan anggota kelompok lain. Kendala berikutnya adalah kurangnya pemanfaatan siswa terhadap teknologi yang berada dekat di sekitarnya bahkan siswa memiliki teknologi tersebut. Tugas-tugas yang diberikan siswa mengharuskan siswa mencari informasi dari berbagai sumber, siswa merasa kesulitan jika informasi hanya didapatkan dari buku saja. Padahal siswa dapat memanfaatkan *gadget* yang dimiliki untuk mengunduh banyak informasi yang bisa disertakan dalam penyusunan tugas.

Setiap kendala yang ditemukan dapat diatasi dengan beberapa hal yaitu, penjelasan yang detail mengenai ketentuan dalam membuat tugas dan pemberian pemahaman kepada siswa untuk mencari berbagai sumber informasi dalam membuat tugas. Siswa pun perlu diberi arahan mengenai pentingnya berpikir kritis dalam kehidupan, baik dalam mengenal suatu permasalahan, mencari solusi dalam memecahkan masalah tersebut, memberi pandangan terhadap suatu masalah, mengambil makna dari masalah yang terjadi, dan menyimpulkan suatu permasalahan adalah sangat penting dalam menghadapi hidup bermasyarakat. Maka siswa dilatih dalam menuangkan

Aulia Putri Fajartriyani, 2013
Penerapan Assesment Kinerja Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemikiran-pemikirannya tersebut dalam tugas yang harus dikerjakannya, baik secara perorangan atau perkelompok dan mencari infromasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber referensi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan asesmen kinerja sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas XI IPS 2 SMAN 22 Bandung, peneliti menyarankan beberapa hal berdasarkan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Bagi pihak sekolah diharapkan untuk mementingkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang menjadi sesuatu yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Dan upaya peningkatan ini dilakukan dengan memberikan tugas-tugas yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa sebagai wujud dari penerapan asesmen kinerja. Pemberian tugas harus dirancang agar siswa menuangkan kemampuan berpikir kritisnya, dan pemberian tugas dilakukan secara rutin agar menjadi terapi bagi siswa sedikit demi sedikit mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Bagi guru, diharapkan dapat merancang suatu pembelajaran yang dapat menunjang siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, baik merancang metode pembelajaran yang bervariatif dan merancang tugas dengan matang sehingga siswa terlatih menuangkan kemampuan berpikir kritisnya baik secara tulisan yang dirangkai ke dalam berbagai bentuk tugas ataupun secara lisan (presentasi). Tugas pun dipilih sesuai dengan kemampuan siswa, agar siswa dapat dengan baik dan optimal menunjukan kemampuan berpikir krtisinya.

Bagi siswa, peneliti mengharapkan agar siswa mengerjakan dengan sebaik mungkin dan seoptimal mungkin tugas yang diberikan kepadanya. Agar siswa terlatih dalam berpikir secara kritis dalam mata pelajaran sejarah. Hal ini

Aulia Putri Fajartriyani, 2013
Penerapan Assesment Kinerja Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentunya akan menjadi dasar siswa dalam menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat. Maka dari itu, siswa harus mempraktekan sedikit demi sedikit kemampuannya dalam berpikir kritis di kehidupan sehari-hari agar siswa dapat menjadi individu yang dapat diandalkan di masyarakat.

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi agar dapat menjadi guru yang dapat memperbaiki pembelajaran sejarah yang ada, dengan menerapkan asesmen kinerja yang tugas-tugasnya dirancang dan dipertimbangkan secara matang. Agar setiap tugas-tugas yang diberikan siswa dapat menjadi terapi bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Sehingga pembelajaran sejarah menjadi awal bagi siswa dalam menjadi individu yang peduli terhadap permasalahan di masyarakat.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Peneliti berharap hal tersebut dapat memberikan manfaat kepada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah, sekaligus meningkatkan pula mutu pendidikan di Indonesia.

Aulia Putri Fajartriyani, 2013
Penerapan Assesment Kinerja Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu